

## **KARAKTERISTIK LOKASI PANGKALAN OJEK ONLINE**

### **Studi Kasus: Kecamatan Menteng, Kota Jakarta Pusat**

**Setiawan Eko Wardany**

Program Studi Geografi  
Universitas Indonesia  
E-mail: setiawan.eko21@ui.ac.id

#### **ABSTRAK**

Pangkalan ojek online muncul sebagai fenomena baru seiring dengan munculnya ojek online di tanah air. Penelitian ini membahas tentang karakteristik lokasi pangkalan ojek online di Kecamatan Menteng Kota Jakarta Pusat. Sama halnya dengan ojek konvensional yang lebih dulu ada, pengemudi ojek online membuat suatu pangkalan sebagai tempat mengoperasikan telepon genggamnya dalam memperoleh konsumennya. Penelitian dilakukan terhadap pangkalan ojek online yang dihuni lebih dari 5 pengemudi. Pengumpulan data dilakukan dengan cara survei terhadap seluruh pangkalan ojek online yang termasuk dalam kriteria tersebut dan dilakukan wawancara terhadap pengemudi yang terdapat pada pangkalan tersebut untuk memperoleh data waktu beroperasi pangkalan serta jumlah pengemudi di pangkalan tersebut. Data tersebut digunakan untuk mengetahui tipologi-tipologi pangkalan ojek online. Langkah selanjutnya adalah pengolahan data jaringan jalan dan penggunaan tanah untuk kemudian dianalisis untuk mengetahui tingkat keramaian sekitar pangkalan ojek online dalam radius 200 meter. Jarak 200 meter ini ditentukan karena dalam radius inilah, pengemudi akan mendapatkan konsumennya. Pengolahan data tingkat keramaian dilakukan dengan memberikan skor terhadap variabel pusat-pusat keramaian yang ada di radius 200 meter dari pangkalan. Langkah berikutnya adalah melakukan analisis crosstab antara pangkalan dengan hasil skor variabel pusat-pusat keramaian, kemudian akan diperoleh hasil karakteristik lokasi pangkalan ojek online. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar pangkalan ojek online berada di lokasi dengan tingkat keramaian yang tinggi.

**Kata Kunci: Pangkalan Ojek Online, Ojek Online, Tingkat Keramaian, Karakteristik Lokasi**

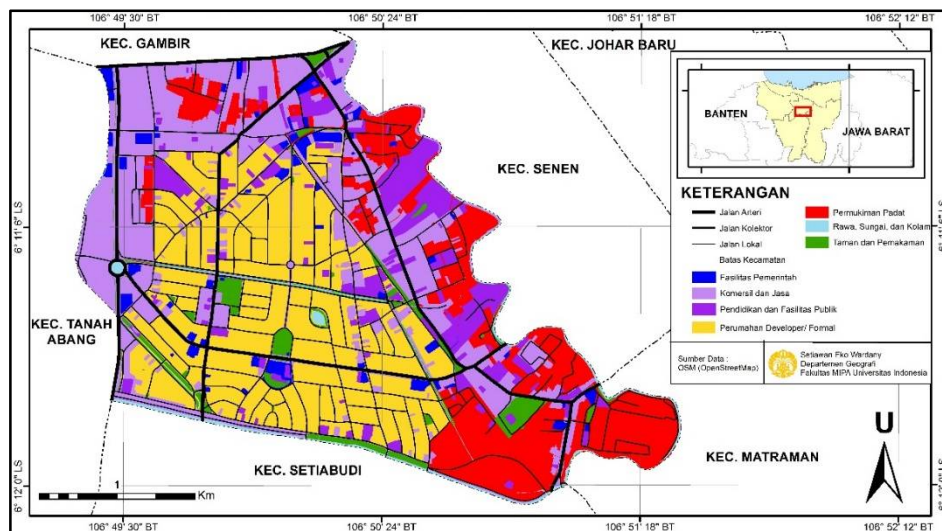
#### **PENDAHULUAN**

Ojek online menjadi fenomena baru di Indonesia khususnya di DKI Jakarta (Pratama, 2015). Dengan fasilitas yang diberikan cukup menarik, terutama memenuhi kebutuhan transportasi yang murah, cepat dan nyaman, maka ojek online dengan mudah dapat masuk dan diterima oleh sebagian besar masyarakat. Munculnya ojek online ini tidak lepas dari pro dan kontra kalangan masyarakat dengan kepentingannya masing-masing. Ojek konvensional yang sudah terlebih dahulu eksis merasa tersaingi, dan juga angkot-angkot yang merasa terdampak oleh kehadiran ojek online, menjadi salah satu pihak yang kontra terhadapnya. Seiring berjalannya waktu, pemerintah telah sukses menyelesaikan konflik tersebut dengan memberikan jalan keluar dengan peraturan pemerintah. Kemunculan ojek *online* menimbulkan masalah lain. Pengemudi ojek online, yang mana harus menerima pesanan menggunakan telepon genggam, menggunakannya tidak di tempat yang tepat (Wahyuningrum, 2018). Pengemudi ojek online tersebut menggunakan tepian jalan untuk berhenti sejenak demi mendapatkan pelanggan atau membuka telepon genggam mereka sambil mengemudikan motornya, tanpa mempedulikan keselamatan dirinya maupun orang lain. Berbagai risiko harus ditanggung, seperti menimbulkan kemacetan, berbahaya bagi sang pengemudi karena menjadi tidak fokus berkendara, dan melanggar peraturan lalu-lintas. Layaknya ojek konvensional, ojek online juga membutuhkan pangkalan untuk berlabuh dan beristirahat (Ravel, 2017). Beberapa pengemudi membuat suatu komunitas, dan membuat pangkalan untuk berkumpul dan menunggu pesanan sehingga menjadi lebih aman bagi keselamatan bersama.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui karakteristik lokasi pangkalan ojek *online* berdasarkan tipologinya di Kecamatan Menteng Kota Jakarta Pusat. Tipologi pangkalan ojek *online* adalah tipe-tipe pangkalan tersebut berdasarkan jumlah pengemudi dan waktu beroperasinya. Kemudian karakteristik lokasi pangkalan ojek diperoleh dengan mengaitkan pusat keramaian dengan kelas jalan serta tipologi pangkalannya. Pusat keramaian yang dimaksud dalam penelitian ini adalah meliputi perkantoran, fasilitas transportasi publik, sarana pendidikan serta pusat perbelanjaan. *Site* dan *situation* merupakan dua hal mendasar yang dapat menjelaskan karakteristik lokasi suatu tempat. *Site* menjelaskan karakteristik internal dari sebuah objek tersebut, yang biasanya merupakan ciri dari objek tersebut, sedangkan *situation* menjelaskan tentang keadaan sekitar dari suatu objek (Cronon, 1991). Dalam penelitian ini yang menjadi *site* itu sendiri adalah tipologi pangkalan, sedangkan yang menjadi *situation* adalah tingkat keramaiannya.

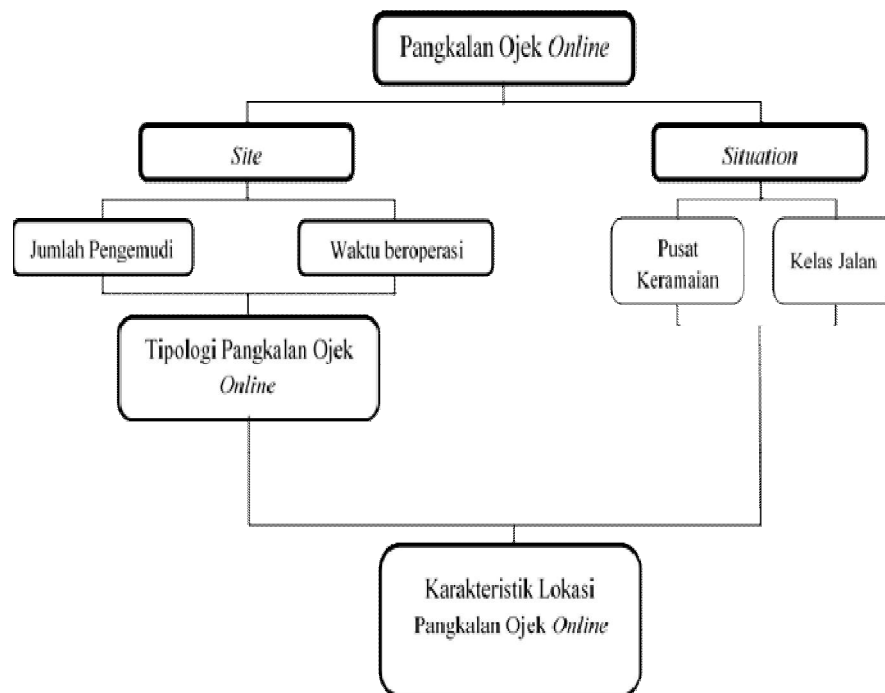
## METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di Kecamatan Menteng Kota Jakarta Pusat. Alasan dipilihnya lokasi ini adalah karena di kecamatan ini terdapat berbagai pusat-pusat pemerintahan, perkantoran, perbelanjaan, sehingga dapat dijadikan sebagai model dari suatu kota.



Gambar 1. Peta Penggunaan Tanah Kecamatan Menteng

Alur pikir penelitian dapat dilihat pada gambar 2. Jumlah pengemudi memberikan karakteristik *site* besarnya dari suatu pangkalan ojek *online*. Semakin banyak pengemudi yang tinggal maka semakin besar pula pangkalan tersebut, sedangkan waktu beroperasi dapat dikaitkan dengan entitas spasial di sekitarnya. Tingkat keramaian ditentukan oleh pusat keramaian, yaitu penggunaan tanah di sekitar lokasi pangkalan ojek *online* tersebut, dan jaringan jalan yang akan menentukan tingkat keramaian dan tingkat aksesibilitas di lokasi pangkalan. *Situation* pada penelitian ini, adalah keadaan di sekitar pangkalan ojek *online* hingga radius 200 meter. Radius ini digunakan dengan alasan para pengemudi ojek *online* akan mendapatkan *customer*-nya maksimal kurang lebih 200 meter, sehingga situasi yang dapat mempengaruhi pengemudi tersebut adalah di dalam radius tersebut.



**Gambar 2.** Alur Pikir Penelitian

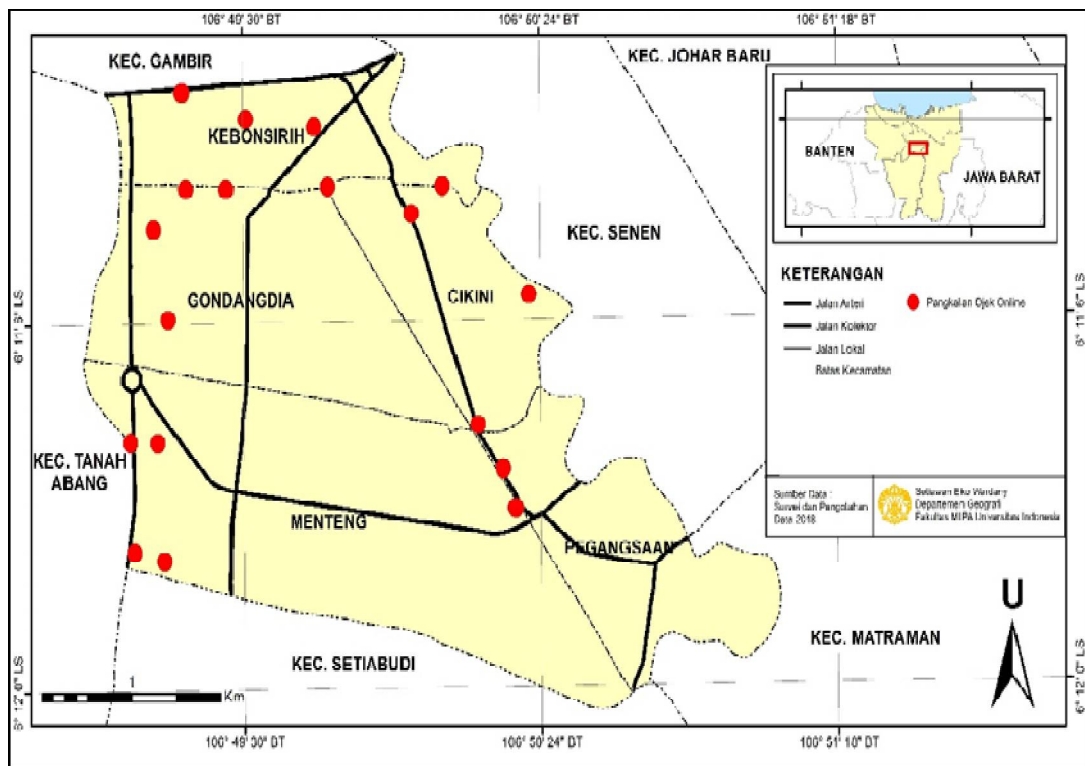
Pangkalan ojek *online* yang diamati adalah pangkalan yang dihuni oleh sekurang-kurangnya 5 pengemudi dan menetap, bukan bersifat sementara. Asumsi peneliti bahwa apabila hanya terdapat pengemudi dengan jumlah kurang dari lima maka pangkalan tersebut bersifat sementara. Wawancara dilakukan terhadap perwakilan dari pengemudi ojek *online* untuk mengetahui jumlah pengemudi yang menghuni pangkalan tersebut dan juga waktu beroperasi pangkalan tersebut.

Pengolahan data menggunakan perangkat lunak ArcGIS, dimulai dengan *plotting* lokasi pangkalan ojek *online* di peta kecamatan menteng. Selanjutnya memasukkan data jumlah pengemudi dan waktu beroperasi ke dalam data pangkalan ojek *online*. Jumlah pengemudi dari suatu pangkalan diklasifikasikan menjadi dua yaitu banyak (dengan jumlah pengemudi  $\geq 10$ ) dan sedikit (dengan jumlah pengemudi  $< 10$ ). Waktu beroperasi suatu pangkalan juga diklasifikasikan menjadi tiga yaitu waktu beroperasi pendek, sedang, dan panjang. Tipologi suatu pangkalan ditentukan oleh klasifikasi dari dua variabel tersebut. Langkah selanjutnya adalah dengan menginput data lokasi perkantoran, fasilitas transportasi publik, sarana pendidikan, serta pusat perbelanjaan, dan jaringan jalan. Selanjutnya membuat *buffer* dengan radius 200meter dari pangkalan ojek *online* untuk mengetahui bagaimana tingkat keramaian di sekitar lokasi dari masing-masing pangkalan. Tingkat keramaian diperoleh dengan melakukan skoring untuk masing-masing variabel pusat keramaian.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pangkalan ojek online yang terdapat di Kecamatan Menteng tersebar di berbagai lokasi dengan karakteristik lokasi yang berbeda-beda. Jumlah total pangkalan ojek online yang terdapat di Kecamatan Menteng adalah 18 pangkalan. Setiap kelurahan memiliki jumlah pangkalan ojek online yang bervariasi, mulai dari yang paling sedikit adalah Kelurahan Pegangsaan yang hanya memiliki satu buah pangkalan saja yaitu di Jalan Pegangsaan Timur, di seberang stasiun Cikini. Kemudian di Kecamatan Menteng terdapat di Jalan Blora, Jalan Kendal, Jalan Dr. Kusuma Atmaja serta di Jalan Teluk Betung. Selanjutnya di Kelurahan Gondangdia, pangkalan ojek online terdapat di Jalan KH Wahid Hasyim berjumlah dua pangkalan, kemudian ada di Jalan Timor dan Jalan Irian. Di Kelurahan Cikini terdapat empat pangkalan yaitu di Jalan Cikini Raya, kemudian Jalan Cikini Raya

Gang Cikini 7, Jalan Cut Meutia, dan Jalan Raden Saleh Raya. Yang terakhir di Kelurahan Kebon Sirih, terdapat pangkalan di Jalan Kebon Sirih, Jalan Srikaya, Jalan AA Kalipasir Gang Tembok, serta Jalan Jaksa.

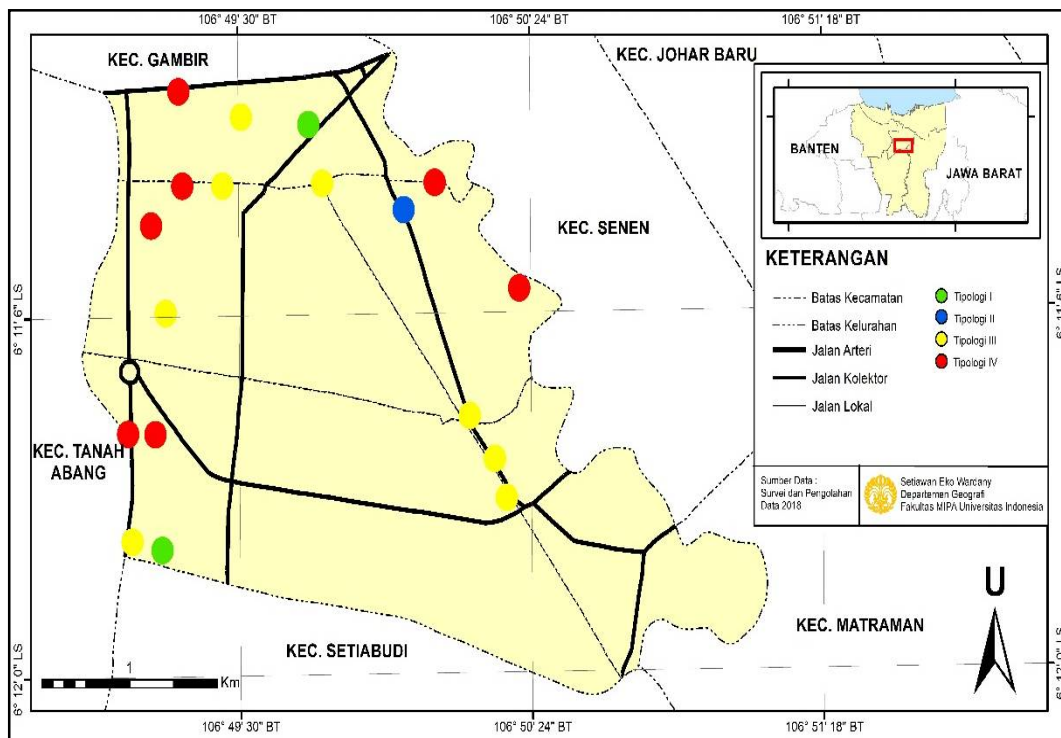


**Gambar 3.** Peta Sebaran Pangkalan Ojek *Online* di Kecamatan Menteng

Dari pangkalan-pangkalan tersebut, diperoleh bahwa terdapat empat tipologi pangkalan ojek *online*, di antaranya adalah sebagai berikut:

- Tipologi I = jumlah pengemudi banyak, waktu beroperasi panjang
- Tipologi II = jumlah pengemudi banyak, waktu beroperasi sedang
- Tipologi III = jumlah pengemudi sedikit, waktu beroperasi sedang
- Tipologi IV = jumlah pengemudi sedikit, waktu beroperasi pendek

Peta pangkalan ojek *online* berdasarkan tipologinya dapat dilihat pada gambar 4. Terdapat dua pangkalan yang termasuk ke dalam tipologi I, satu pangkalan termasuk tipologi II, delapan pangkalan termasuk tipologi III, dan tujuh pangkalan termasuk tipologi IV.



**Gambar 4.** Peta Pangkalan Ojek *Online* berdasarkan Tipologinya

Langkah selanjutnya adalah menganalisis tingkat keramaian dalam radius 200 meter dari tiap pangkalan ojek *online* pada masing-masing variabel tingkat keramaian untuk melakukan *scoring* sehingga dapat dianalisis tingkat keramaiannya. Metode *scoring* yang dilakukan berbeda-beda untuk masing-masing variabel tingkat keramaian. *Scoring* pertama untuk variabel perkantoran adalah dengan menilai luasan area perkantoran yang terdapat dalam radius 200 meter dari pangkalan ojek *online*.

**Tabel 1.** Skor Variabel Perkantoran

| Pangkalan                       | Presentase Luas Area Perkantoran (Radius 200 m) | Skor A |
|---------------------------------|-------------------------------------------------|--------|
| Jalan Teluk Betung              | 71%                                             | 3      |
| Jalan Kendal                    | 12%                                             | 1      |
| Jalan Pegangsaan Timur          | 32%                                             | 2      |
| Jalan Cikini Raya               | 49%                                             | 2      |
| Jalan Cikini Raya Gang Cikini 7 | 54%                                             | 3      |
| Jalan Taman Cut Meutia          | 51%                                             | 3      |
| Jalan KH Wahid Hasyim           | 68%                                             | 3      |
| Jalan Kebon Sirih               | 79%                                             | 4      |
| Jalan Srikaya                   | 83%                                             | 4      |
| Jalan AA Kalipasir Gang Tembok  | 8%                                              | 1      |
| Jalan Irian                     | 48%                                             | 2      |
| Jalan Dr. Kusuma Atmaja         | 65%                                             | 3      |
| Jalan Pegangsaan Barat          | 28%                                             | 2      |
| Jalan Jaksa                     | 63%                                             | 3      |
| Jalan Timor                     | 70%                                             | 3      |
| Jalan Blora                     | 14%                                             | 1      |
| Jalan KH Wahid Hasyim (GBI)     | 81%                                             | 4      |
| Jalan Raden Saleh Raya          | 14%                                             | 1      |

Sumber: Survei dan Pengolahan Data 2018

Untuk pangkalan dengan luasan perkantoran dalam radius 200 meter 0-25% diberi skor 1, untuk 26-50% diberi skor 2, kemudian 51-75% diberi skor 3, dan yang terakhir untuk 76-100% diberi skor 4.

Skor berikutnya adalah terhadap variabel fasilitas transportasi publik. Fasilitas transportasi publik yang dimaksud adalah halte bus transjakarta dan stasiun krl. Untuk variabel ini, cara melakukan *scoring*-nya adalah berdasarkan dengan jarak terdekat terhadap fasilitas transportasi publik tersebut. Untuk pangkalan dengan jarak terdekat dengan fasilitas transportasi publik  $\leq 100$  meter diberikan skor 2, untuk 100-200 meter diberikan skor 1, dan untuk yang lebih dari 200 meter diberikan skor 0.

**Tabel 2. Skor Variabel Fasilitas Transportasi Publik**

| Pangkalan                       | Jarak dari Fasilitas Transportasi Publik | Nama Fasilitas                         | Skor B |
|---------------------------------|------------------------------------------|----------------------------------------|--------|
| Jalan Teluk Betung              | 117 m                                    | Bus Transjakarta - Halte Tosari        | 1      |
| Jalan Kendal                    | 40 m                                     | KRL - Stasiun Sudirman                 | 2      |
| Jalan Pegangsaan Timur          | 32 m                                     | KRL - Stasiun Cikini                   | 2      |
| Jalan Cikini Raya               | 47 m                                     | KRL - Stasiun Cikini                   | 2      |
| Jalan Cikini Raya Gang Cikini 7 | 395 m                                    | Bus Transjakarta - Halte Kanisius      | 0      |
| Jalan Taman Cut Meutia          | 49 m                                     | KRL - Stasiun Gondangdia               | 1      |
| Jalan KH Wahid Hasyim           | 374 m                                    | Bus Transjakarta - Halte Sarinah       | 0      |
| Jalan Kebon Sirih               | 295 m                                    | Bus Transjakarta - Halte Bank Mandiri  | 0      |
| Jalan Srikaya                   | 37 m                                     | KRL - Stasiun Gondangdia               | 2      |
| Jalan AA Kalipasar Gang Tembok  | 498 m                                    | Bus Transjakarta - Halte Kanisius      | 0      |
| Jalan Irian                     | 268 m                                    | Bus Transjakarta - Halte Bundaran HI   | 0      |
| Jalan Dr. Kusuma Atmaja         | 146 m                                    | Bus Transjakarta - Halte Graha Mandiri | 1      |
| Jalan Pegangsaan Barat          | 189 m                                    | KRL - Stasiun Cikini                   | 1      |
| Jalan Jaksa                     | 419 m                                    | KRL - Stasiun Gondangdia               | 0      |
| Jalan Timor                     | 175 m                                    | Bus Transjakarta - Halte Sarinah       | 1      |
| Jalan Blora                     | 34 m                                     | KRL - Stasiun Sudirman                 | 2      |
| Jalan KH Wahid Hasyim (GBI)     | 297 m                                    | Bus Transjakarta - Halte Sarinah       | 0      |
| Jalan Raden Saleh Rava          | 467 m                                    | Bus Transjakarta - Halte TIM           | 0      |

Sumber: Survei dan Pengolahan Data 2018

Skor berikutnya adalah terhadap variabel sarana pendidikan. Kecamatan Menteng memiliki berbagai sarana pendidikan mulai dari sekolah hingga perguruan tinggi. Pada variabel ini cara pemberian skor adalah menyesuaikan dengan jumlah sarana pendidikan yang terdapat dalam radius 200 meter dari pangkalan ojek *online*.

**Tabel 3. Skor Variabel Sarana Pendidikan**

| Pangkalan                       | Jumlah Sarana Pendidikan | Skor C |
|---------------------------------|--------------------------|--------|
| Jalan Teluk Betung              | 0                        | 0      |
| Jalan Kendal                    | 0                        | 0      |
| Jalan Pegangsaan Timur          | 2                        | 2      |
| Jalan Cikini Raya               | 2                        | 2      |
| Jalan Cikini Raya Gang Cikini 7 | 0                        | 0      |
| Jalan Taman Cut Meutia          | 1                        | 1      |
| Jalan KH Wahid Hasyim           | 0                        | 0      |
| Jalan Kebon Sirih               | 0                        | 0      |
| Jalan Srikaya                   | 1                        | 1      |
| Jalan AA Kalipasir Gang Tembok  | 0                        | 0      |
| Jalan Irian                     | 1                        | 1      |
| Jalan Dr. Kusuma Atmaja         | 0                        | 0      |
| Jalan Pegangsaan Barat          | 1                        | 1      |
| Jalan Jaksa                     | 1                        | 1      |
| Jalan Timor                     | 1                        | 1      |
| Jalan Blora                     | 0                        | 0      |
| Jalan KH Wahid Hasyim (GBI)     | 1                        | 1      |
| Jalan Raden Saleh Raya          | 2                        | 2      |

Sumber: Survei dan Pengolahan Data 2018

Skor yang terakhir adalah terhadap pusat perbelanjaan. Untuk variabel ini cara memberikan skornya sama dengan variabel sarana pendidikan, yaitu sesuai dengan jumlah pusat perbelanjaan yang ada dalam radius 200 meter dari pangkalan.

**Tabel 4. Skor Variabel Pusat Perbelanjaan**

| Pangkalan                       | Pusat Perbelanjaan dalam Radius 200 m | Skor D |
|---------------------------------|---------------------------------------|--------|
| Jalan Teluk Betung              | 1                                     | 1      |
| Jalan Kendal                    | 0                                     | 0      |
| Jalan Pegangsaan Timur          | 1                                     | 1      |
| Jalan Cikini Raya               | 2                                     | 2      |
| Jalan Cikini Raya Gang Cikini 7 | 1                                     | 1      |
| Jalan Taman Cut Meutia          | 1                                     | 1      |
| Jalan KH Wahid Hasyim           | 0                                     | 0      |
| Jalan Kebon Sirih               | 0                                     | 0      |
| Jalan Srikaya                   | 1                                     | 1      |
| Jalan AA Kalipasir Gang Tembok  | 0                                     | 0      |
| Jalan Irian                     | 0                                     | 0      |
| Jalan Dr. Kusuma Atmaja         | 0                                     | 0      |
| Jalan Pegangsaan Barat          | 1                                     | 1      |
| Jalan Jaksa                     | 0                                     | 0      |
| Jalan Timor                     | 1                                     | 1      |
| Jalan Blora                     | 0                                     | 0      |
| Jalan KH Wahid Hasyim (GBI)     | 1                                     | 1      |
| Jalan Raden Saleh Raya          | 0                                     | 0      |

Sumber: Survei dan Pengolahan Data 2018

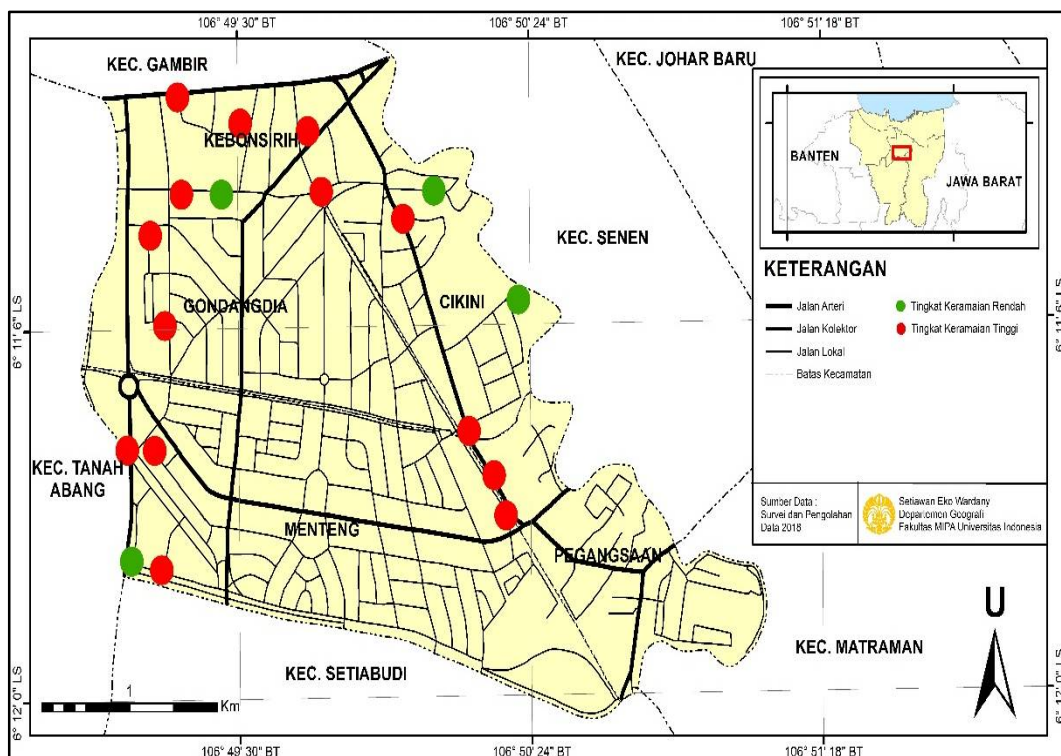
Setelah diperoleh skor untuk masing-masing variabel, langkah selanjutnya adalah dengan menjumlahkan skor tersebut dan akan diperoleh skor yang akan menentukan tingkat keramaian di sekitar lokasi pangkalan ojek *online*. Skor total dapat dilihat pada tabel 5. Kemudian dari skor total tersebut, pangkalan ojek *online* diklasifikasi menjadi dua tingkat keramaian, pangkalan dengan skor total  $\leq 3$  termasuk dalam klasifikasi tingkat keramaian rendah, sedangkan pangkalan dengan skor total  $\geq 4$  termasuk dalam klasifikasi tingkat keramaian tinggi.

**Tabel 5. Tingkat Keramaian Pangkalan**

| Pangkalan                       | Skor A | Skor B | Skor C | Skor D | Total | Tingkat Keramaian |
|---------------------------------|--------|--------|--------|--------|-------|-------------------|
| Jalan Teluk Betung              | 3      | 1      | 0      | 1      | 5     | Tinggi            |
| Jalan Kendal                    | 1      | 2      | 0      | 0      | 3     | Rendah            |
| Jalan Pegangsaan Timur          | 2      | 2      | 2      | 1      | 7     | Tinggi            |
| Jalan Cikini Raya               | 2      | 2      | 2      | 2      | 8     | Tinggi            |
| Jalan Cikini Raya Gang Cikini 7 | 3      | 0      | 0      | 1      | 4     | Tinggi            |
| Jalan Taman Cut Meutia          | 3      | 1      | 1      | 1      | 5     | Tinggi            |
| Jalan KH Wahid Hasyim           | 3      | 0      | 0      | 0      | 3     | Rendah            |
| Jalan Kebon Sirih               | 4      | 0      | 0      | 0      | 4     | Tinggi            |
| Jalan Srikaya                   | 4      | 2      | 1      | 1      | 8     | Tinggi            |
| Jalan AA Kalipasir Gang Tembok  | 1      | 0      | 0      | 0      | 1     | Rendah            |
| Jalan Irian                     | 2      | 0      | 1      | 0      | 3     | Rendah            |
| Jalan Dr. Kusuma Atmaja         | 3      | 1      | 0      | 0      | 4     | Tinggi            |
| Jalan Pegangsaan Barat          | 2      | 1      | 1      | 1      | 5     | Tinggi            |
| Jalan Jaksa                     | 3      | 0      | 1      | 0      | 4     | Tinggi            |
| Jalan Timor                     | 3      | 1      | 1      | 1      | 6     | Tinggi            |
| Jalan Blora                     | 1      | 2      | 0      | 0      | 3     | Rendah            |
| Jalan KH Wahid Hasyim (GBI)     | 4      | 0      | 1      | 1      | 6     | Tinggi            |
| Jalan Raden Saleh Raya          | 1      | 0      | 2      | 0      | 3     | Rendah            |

Sumber: Survei dan Pengolahan Data 2018

Kemudian tingkat keramaian pangkalan tersebut di *overlay* dengan jaringan jalan di Kecamatan Menteng.



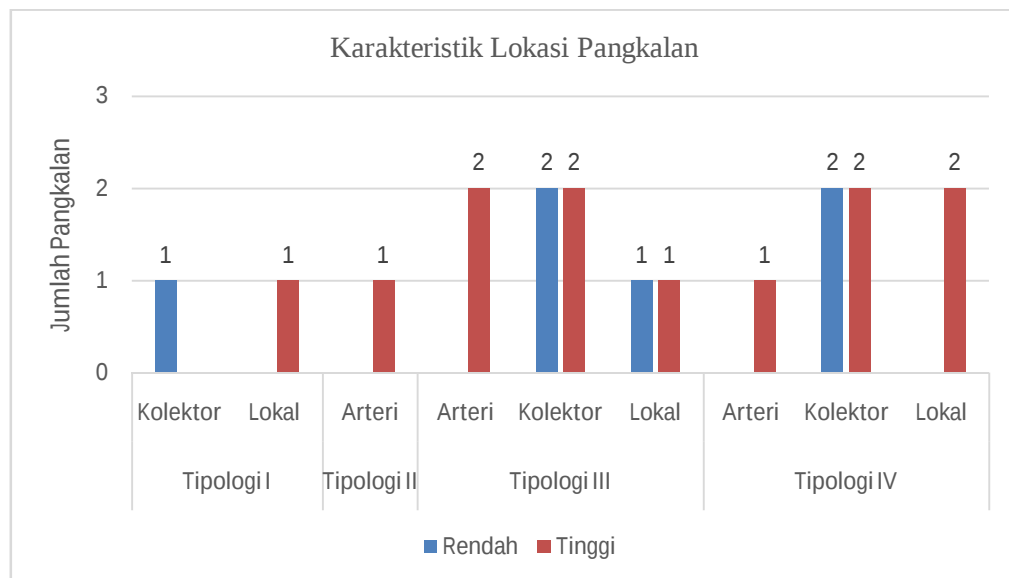
**Gambar 5. Pangkalan berdasarkan Tingkat Keramaian dan Kelas Jalan**

Kemudian tingkat keramaian dan kelas jalan masing-masing pangkalan dianalisis tabulasi silang terhadap jenis tipologinya. Kemudian dapat dilihat bagaimana karakteristik lokasi dari masing-masing pangkalan ojek *online* berdasarkan tipologinya.

**Tabel 6. Karakteristik Lokasi Pangkalan Ojek Online**

| Pangkalan                       | Tipologi     | Kelas Jalan | Tingkat Keramaian |
|---------------------------------|--------------|-------------|-------------------|
| Jalan Teluk Betung              | Tipologi IV  | Kolektor    | Tinggi            |
| Jalan Kendal                    | Tipologi I   | Kolektor    | Rendah            |
| Jalan Pegangsaan Timur          | Tipologi III | Arteri      | Tinggi            |
| Jalan Cikini Raya               | Tipologi III | Arteri      | Tinggi            |
| Jalan Cikini Raya Gang Cikini 7 | Tipologi II  | Arteri      | Tinggi            |
| Jalan Taman Cut Meutia          | Tipologi III | Kolektor    | Tinggi            |
| Jalan KH Wahid Hasyim           | Tipologi III | Kolektor    | Rendah            |
| Jalan Kebon Sirih               | Tipologi IV  | Arteri      | Tinggi            |
| Jalan Srikaya                   | Tipologi I   | Lokal       | Tinggi            |
| Jalan AA Kalipasir Gang Tembok  | Tipologi IV  | Kolektor    | Rendah            |
| Jalan Irian                     | Tipologi III | Lokal       | Rendah            |
| Jalan Dr. Kusuma Atmaja         | Tipologi IV  | Lokal       | Tinggi            |
| Jalan Pegangsaan Barat          | Tipologi III | Kolektor    | Tinggi            |
| Jalan Jaksa                     | Tipologi III | Lokal       | Tinggi            |
| Jalan Timor                     | Tipologi IV  | Lokal       | Tinggi            |
| Jalan Blora                     | Tipologi III | Kolektor    | Rendah            |
| Jalan KH Wahid Hasyim (GBI)     | Tipologi IV  | Kolektor    | Tinggi            |
| Jalan Raden Saleh Raya          | Tipologi IV  | Kolektor    | Rendah            |

Sumber: Survei dan Pengolahan Data 2018



**Gambar 6. Grafik Karakteristik Lokasi Pangkalan Ojek Online**

## KESIMPULAN

Terdapat empat macam tipologi pangkalan ojek *online* di kecamatan, yaitu tipologi yang pertama dengan jumlah pengemudi banyak dan waktu beroperasi panjang, kemudian tipologi kedua dengan jumlah pengemudi banyak dan waktu beroperasi sedang, selanjutnya tipologi ketiga dengan jumlah pengemudi sedikit dan waktu beroperasi sedang, dan yang terakhir tipologi keempat dengan jumlah pengemudi sedikit dan waktu beroperasi pendek.

Masing-masing tipologi pangkalan ojek online memiliki karakteristik lokasi yang berbeda-beda. Untuk tipologi pertama berjumlah 2 pangkalan dan berada di jalan kolektor dan lokal dengan tingkat keramaian yaitu tinggi dan rendah. Selanjutnya untuk tipologi kedua hanya berjumlah 1 pangkalan dan terletak di jalan arteri dengan tingkat keramaian yang tinggi. Selanjutnya tipologi

yang ketiga, berjumlah 8 pangkalan, terletak di jalan arteri, kolektor dan lokal, dengan rincian 5 pangkalan dengan tingkat keramaian tinggi dan 3 pangkalan lainnya dengan tingkat keramaian yang rendah. Yang terakhir adalah tipologi keempat, dengan jumlah pangkalan 7, terletak di jalan arteri kolektor dan lokal, dengan 5 terdapat di tingkat keramaian tinggi dan 2 lainnya di tingkat keramaian yang rendah.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Cronon, W. (1991). *Nature's Metropolis: Chicago and The Great West*. New York & London: W. W. Norton & Company
- Pratama, Bambang. (2015, 12 September). Fenomena Ojek Online dan Implikasi Sosialnya. Diakses 3 Maret 2018). <http://business-law.binus.ac.id/2015/09/12/fenomena-ojek-online-dan-implikasi-sosialnya/>
- Ravel, Stanly. (2017, 16 November). Tunggu Penumpang Hingga Sinyal Kabur Jadi Alasan Ojek Online Mangkal. Diakses 6 Maret 2018. <http://megapolitan.kompas.com/read/2017/11/16/15580741/tunggu-penumpang-hingga-sinyal-kabur-jadi-alasan-ojek-online-mangkal>
- Wahyuningrum, Rima. (2018, 5 Maret). Pengemudi Ojek Online: Emang Ada Tanda Dilarang "Ngetem"? Diakses 6 Maret 2018. <http://megapolitan.kompas.com/read/2018/03/05/21070801/pengemudi-ojek-online-emang-ada-tanda-dilarang-ngetem/>